

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *DIA SUAMIKU*
KARYA RENI JUNIARTI**

Fitri Yanti¹, Delia Putri², Rita Arianti³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania^{1,2,3}
fityanti0298@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 38 data nilai moral pada novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti, dari 38 data tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan tuhananya sebanyak 10 data, yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu nilai kepercayaan 7 data, nilai bersyukur 0 data dan doa 3 data ; 2) hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 11 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu teguh pendirian sebanyak 2 data, optimis sebanyak 3 data, penyesalan 6 data; 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial sebanyak 17 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu nilai peduli 12 data, berterima kasih 1 data dan menghargai sebanyak 4 data. Nilai moral yang paling dominan ditemukan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial terutama nilai peduli yaitu sebanyak 12 data. Simpulan, dalam novel ini nilai peduli sangat dominan disebabkan kekeluargaan dan kebersamaan antar tokoh terjalin dengan baik, mereka saling menyayangi dan perhatian satu sama lain sehingga kepedulian mereka sangat kuat terhadap orang lain.

Kata Kunci: *Dia Suamiku*, Moral, Nilai, Novel

ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the moral values contained in the novel *Dia Suamiku* by Reni Juniarti. This research method is a descriptive method with a qualitative research type. The results of this study were found 38 data on moral values in the novel *Dia Suamiku* by Reni Juniarti, of the 38 data grouped into 3 types of moral values, namely, 1) the relationship between humans and their gods as many as 10 data, which were classified into 3 types, namely belief values, 7 data. , the value of gratitude 0 data and prayer 3 data ; 2) human relationship with oneself as many as 11 data which are classified into 3 types, namely firm stance with 2 data, optimistic with 3 data, regret 6 data; 3) human relations with other humans in the social sphere as many as 17 data are classified into 3 types, namely the value of caring for 12 data, grateful for 1 data and appreciating as much as 4 data. The most dominant moral values found are the moral values of human relations with other humans in the social sphere, especially the value of caring, which is 12 data. In conclusion, in this novel the value of caring is very dominant because the kinship and togetherness between the characters are well established, they love and care for each other so that their concern is very strong for others.*

Keywords: *Dia Suamiku*, Morals, Values, Novel

PENDAHULUAN

Moral memiliki makna yang berkaitan dengan akal, budi, adat istiadat dan tingkah laku manusia. Moral ini tumbuh di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Moral bisa berkaitan dengan cara hidup sekelompok manusia yang berkembang kemudian diwariskan turun-temurun juga sebagai pola hidup yang sudah tumbuh lalu berkembang di sekelompok manusia untuk mengatur tingkah laku serta mengatur antar individu tentang apa yang boleh dilakukan dalam melakukan interaksi dengan kelompok manusia lain. Nilai moral merupakan bagian kebudayaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, karena digunakan untuk mengukur kepentingan hidup pribadi maupun kepentingan hidup antarmanusia (Lindawati *et al.*, 2020).

Sejak zaman modernisasi banyak anak muda yang memandang remeh akan moral. Kelakuan tidak bermoral sering kita temukan ditengah masyarakat seperti melawan pada orangtua, keluyuran hingga memakai narkoba secara terang-terangan, yang lebih parah lagi perzinaan anak remaja hingga hamil di luar nikah. Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu (Eliastuti, 2017). Moral yang merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang dimiliki oleh setiap pelakunya. Moral itu dilakukan sebagai suatu usaha masyarakat tersebut dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Sesuai dengan kodratnya, manusia selalu mengarah kepada yang baik dan luhur (Hasanah, 2017).

Moral ini tetap harus terus diterapkan agar orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara menghormati masyarakat lainnya. Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, perilaku, pesan, bahkan unsur amanat dalam karya sastra sebenarnya merupakan gagasan yang mendasar yang diciptakannya karya sastra (Firwan, 2017). Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dengan tidak memperdulikan moralnya dalam masyarakat seperti kecanduan narkoba, hamil diluar nikah, judi dan lain sebagainya. Moral merupakan wacana normatif dan imperatif dalam kerangka yang baik dan yang buruk, yaitu keseluruhan dari kewajiban-kewajiban kita (Arifin, 2019). Oleh karena itu, moral perlu dikelola secara baik dan konsisten dijalankan yang merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemoralan dapat di transferkan pada masyarakat melalui karya cipta manusia itu. Seperti karya novel ini adanya moral mematuhi perintah orangtua yang sudah sangat jarang dilakukan oleh anak-anak zaman sekarang, juga sikap patuh kepada suami walaupun itu adalah sebuah perjodohan, zaman sekarang banyak istri yang tidak patuh pada suaminya bahkan berkhianat, mencintai orang lain.

Terkait kasus di atas, beberapa sastrawan Indonesia tertarik untuk mengulas dan mengemas cerita tersebut ke dalam suatu karya sastra. Karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata, refleksi ini terwujud berkat tiruan dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realita kehidupan dan realita alam (Yuniati *et al.*, 2020). Karya sastra adalah sebuah hasil cipta seni dari seorang pengarang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Ketertarikan masyarakat terhadap karya sastra novel tentunya berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, khususnya nilai pendidikan moral (Nugroho, 2017). Karya sastra juga termasuk media yang

digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Suatu karya bisa dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik (Lestari, 2020). Karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, drama, dan prosa. Salah satu karya bentuk prosa adalah novel. Novel adalah sebuah karya sastra sebagai ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra (Murti & Maryani, 2017). Karya sastra di Indonesia sangat bervariasi. Karya sastra dapat berupa fakta ataupun imajinasi dari pengarangnya, misalnya saja pantun histori, prosa, dan lainnya (Sumardjo & Saini, 1997).

Memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya (Salfia, 2015). Sastrawan sebagai penulis novel menyampaikan pesan dan amanat melalui karyanya, diantara pesan itu ialah nilai moral, nilai sosial, nilai etnik, nilai hiburan, nilai spirit, nilai koleksi, dan nilai budaya. Penanaman nilai tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah dan karya sastra. Kemoralan adalah salahsatu hal yang dibahas dalam karya sastra terdapat pada novel. Salah satu pesan nilai penting yang terdapat di dalam novel "*Dia Suamiku*" yaitu nilai moral. Moral dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai baik secara tidak langsung dengan membaca dan menelaah novel mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

Alasan peneliti memilih Novel "*Dia Suamiku*" karya Reni Juniarti yaitu Pertama, karena novel ini merupakan novel yang menginspirasi pembaca karena mengandung banyak pelajaran hidup terutama nilai moral. Kedua, novel ini dapat membawa pembaca untuk merenungkan artinya ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Ketiga, novel ini mengandung nilai-nilai moral yang tercermin dalam tokoh yang mengajarkan pembaca untuk mengetahui nilai moral apa yang terkandung di dalamnya. Keempat, novel "*Dia Suamiku*" dipaparkan dengan cara menunjukkan nilai-nilai moral yang tercermin, khususnya tiga nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan Tuhannya; 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti yang menyimpan kekayaan moral ini dapat dijadikan pengetahuan baru bagi generasi muda untuk mempelajari nilai moral yang dahulu benar-benar sangat hidup di daerah Rokan Hulu. Sebagai salah satu tindakan prefentif agar nilai moral tersebut tidak hilang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat pada novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan, kemudian mendeskripsikan setiap nilai moral dalam penelitian, serta merumuskan simpulan penelitian. Fokus penelitian ini yaitu unsur ekstrinsik dalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti. Adapun yang menjadi subfokus penelitian ini, yaitu nilai moral dalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menganalisis nilai moral dalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti. Hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat 3 temuan nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu nilai kepercayaan, bersyukur, dan doa; 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai optimis, teguh pendirian, dan penyesalan; 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu nilai peduli, berterimakasih, dan menghargai.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Terbagi 3 jenis yaitu nilai kepercayaan, bersyukur, dan doa. Berikut penjelasannya:

Nilai Kepercayaan

Kutipan yang menggambarkan tentang nilai kepercayaan adalah sebagai berikut:

Data DSK 03

“Hus, kayak nggak pernah ngaji aja, menghamba tuh hanya sama yang di atas, Allah.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 03 di atas menggambarkan bahwa adanya nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, yaitu nilai kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “nggak pernah ngaji aja, menghamba tuh hanya sama yang di atas, Allah.”. Kalimat tersebut bermakna bahwa tokoh Marni memiliki kepercayaan kepada Allah, menyadari Rindu untuk tidak lupa selain Allah. Kutipan di atas menjelaskan bahwa larangan menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada selain Allah, kepercayaan terhadap kekuasaan dan kekuatan Tuhan yang tidak ada bisa ditandingi oleh apapun termasuk manusia. Jadi, tokoh Marni dalam novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti ini, membicarakan nasib baik yang terjadi kepada Rindu sebagai tokoh utama yang beruntung mendapatkan calon suami walaupun duda dan tua tapi kaya dan masih tampan. Marni lalu mengatakan seandainya dia diposisi Rindu dia rela menghambakan diri kepada lelaki itu. Padahal menikah tidak boleh dipermainkan atau ada niat lain selain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Nilai Kepercayaan juga terdapat dalam kutipan berikut:

Data DSK 04

“Menikah adalah ibadah, menikah itu menjadi ibadah kalau kita sertakan yang baik-baik di dalamnya.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 04 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu nilai kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Menikah adalah ibadah”. Kalimat tersebut bermakna bahwa dalam kutipan di atas

menyampaikan betapa pentingnya memahami menikah adalah sebagai bagian dari ibadah jika kita sertakan yang baik-baik didalamnya, seperti yang disampaikan Umi, orangtua dari Rindu, bahkan berhias untuk suami saja dapat pahala, apalagi kalau bisa menyenangkan suami. Jika kita mengartikan menikah itu sebagai ibadah maka sebuah pernikahan itu akan menjadi ladang pahala bagi suami istri tersebut, namun apabila pasangan suami istri itu tidak menjadikan pernikahan mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah, maka pernikahan itu jauh dari kebahagiaan, contohnya seseorang yang sudah menikah tapi masih menyimpan rasa cinta kepada orang lain.

Doa

Bentuk nilai moral berdoa kepada tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data DSK 10

“Ya Allah Duhai Dzat Yang Maha pengampun ampuni hamba untuk rasa cinta ini, cinta selain suami hamba, tolong hamba ya Allah Hilangkan rasa cinta ini Jadikan kami orang-orang yang bertaubat Ya Allah Duhai Dzat yang menguasai alam semesta yang maha mencipta tumbuhkanlah Rasa Cinta Hamba pada suami hamba Amin”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 10 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yaitu doa. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Ya Allah Duhai Dzat Yang Maha pengampun ampuni hamba untuk rasa cinta ini, cinta selain suami hamba, tolong hamba ya Allah Hilangkan rasa cinta ini Jadikan kami orang-orang yang bertaubat Ya Allah Duhai Dzat yang menguasai alam semesta yang maha mencipta tumbuhkanlah Rasa Cinta Hamba pada suami hamba Amin”. Kalimat tersebut bermakna bahwa Rindu mencontohkan adab dalam berdoa salah satunya dengan memuji Allah sang pencipta alam semesta ini, karena selain mengangkat kedua tangan dan diwaktu yang mustajab, doa kita akan dikabulkan jika kita juga memuji Allah sang penguasa hati kita. Hal ini menandakan bahwa kita bersungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Allah. Seseorang dapat memulai doanya dengan memuji Allah dengan cara menyebut nama Allah yang sesuai namanya yang ada dalam Asmaul Husna. Selanjutnya doa juga terdapat dalam kutipan berikut:

Data DSK15

“Ya Allah ya Rabb, duhai Zat yang Pemilik kehidupan, hari ini engkau telah menjemput Abah untuk pulang, ampuni Abah ya Rabb, tempatkan ia bersama orang-orang yang Engkau sayang”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 15 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yaitu nilai doa. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Ya Allah ya Rabb, duhai Zat yang Pemilik kehidupan, hari ini engkau telah menjemput Abah untuk pulang, ampuni Abah ya Rabb, tempatkan ia bersama orang-orang yang Engkau sayang”. Kalimat tersebut bermakna nilai moral tokoh utama Rindu. Berdoa akan memberikan harapan bagi seseorang. Biasanya saat seseorang berada di titik emosional, berdoa dapat membantunya melewati segala situasi yang terjadi. Berdoa juga membantu percaya jika akan ada sosok yang membantu melewati segala persoalan dan beban yang ada didalam hidup. Rindu saat kehilangan sosok lelaki yang sangat ia banggakan yaitu ayahnya sendiri, ia berdoa dengan sepenuh hati, ia berharap Allah mengampuni Ayahnya dan menempatkannya bersama orang-orang yang disayangi Allah, sikap ini

mencerminkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Rindu Meyakini bahwa segalanya datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah, terlihat saat ia mengatakan, *Zat yang Pemilik kehidupan, hari ini engkau telah menjemput Abah untuk pulang*. Ia menyadari Allahlah pemilik segalanya, maka saat ayahnya dipanggil oleh Allah, sebagai seorang anak ia hanya mampu mendoakan ayahnya diberi pengampunan dan kebahagiaan di akhirat.

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri,

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai optimis, teguh pendirian, dan penyesalan. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

Teguh Pendirian

Sikap yang menunjukkan nilai moral teguh pendirian terdapat pada kutipan berikut ini .

Data DSK 31

“Tak ada gunanya aku di sini, Bang. Aku pulang keruah orang tuaku. Dan kamu, Mas. Silahkan kirim surat cerai kalau itu yang kamu inginkan. Aku juga tidak ingin menjadi istri dari orang yang tidak mempercayaku.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 31 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai teguh pendirian. Hal ini dibuktikan dengan kalimat Aku juga tidak ingin menjadi istri dari orang yang tidak mempercayaku. Kalimat tersebut mengandung nilai teguh pendirian dari tokoh Rindu bahwa ia teguh pendirian dalam mengambil keputusan terhadap suaminya, dirinya yang ingin berpisah dengan suaminya karena sudah tidak ada kepercayaan terhadapnya.

Optimis

Nilai moral optimis dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data DSK 29

“Rin, abang minta maaf kalau sapa saat ini, Abang belum bisa melupakanmu, tapi percayalah Abang akan berlapang dada menerima kenyataan kalau kita memang tidak ditakdirkan bersama.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 29 di atas juga menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai optimis. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Abang akan berlapang dada”. Kalimat tersebut bermakna bahwa Bagas optimis bisa melupakan Rindu dan dengan berlapang dada menerima kenyataan bahwa Rindu buka miliknya lagi melainkan istri ayahnya juga Ibu tirinya, jadi Bang Bagas mau tidak mau harus menerima takdir kalau Rindu bukan jodoh nya.

Data DSK 32

“Umi tidak pernah mengajarkan mundur sebelum berjuang, Ayo ceritakan pada Umi Apa yang sebenarnya terjadi”.(Juniarti, 2020)

Data DSK 32 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai Optimis. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Umi tidak pernah mengajarkan mundur sebelum berjuang”. Kalimat tersebut menjelaskan

bahwa kita berani dalam bertindak sesuai dengan rencana awal, selalu optimis dalam mengambil keputusan, seperti yang dilakukan Rindu yang memberanikan diri datang ke kantor suaminya, karna dia memang harus menjelaskan apapun yang terjadi dia tidak mau suaminya salah sangka padanya. Juga terhadap kutipan yang kedua, sifat optimis yang selalu berjuang dan jangan mundur, diajarkan Umi sebagai orangtua kepada Rindu. Dia mengajarkan bahwa janganlah kita merasa rendah diri dan merasa tidak mampu untuk mejalani hidup ini. Kita harus optimis dan selalu berjuang sampai akhir.

Penyesalan

Data yang ditemukan dalam novel ini tentang penyesalan adalah sebagai berikut.

Data DSK 16

“Kalau boleh rindu meminta, Bang, lebih baik tak pernah berjumpa dengan Abang daripada harus seperti ini.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 16 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai penyesalan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “lebih baik tak pernah berjumpa dengan Abang daripada harus seperti ini”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Rindu meminta seandainya takdir tidak mempertemukan kita, pasti kita tidak akan merasa sesakit ini, berubahnya suasana hati Rindu yang penuh dengan penyesalan terhadap Bang Bagas. Suasana berkecamuk, ternyata takdir tidak berpihak terhadap takdir cinta Rindu dan Bang Bagas.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Social

Hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial yaitu nilai peduli, berterimakasih, dan menghargai. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai moral tersebut sebagai berikut:

Nilai Peduli

Sikap moral peduli ini ditunjukkan oleh para tokoh di dalam novel *Dia Suamiku* ini dalam kutipan berikut ini:

Data DSK 35

“Umi mengusap kepalaku aku merebahkan tubuh di pangkuan Umi.”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 35 di atas menggambarkan bahwa adanya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “ Umi mengusap kepalaku aku merebahkan tubuh di pangkuan Umi”. Kalimat tersebut menjelaskan makna bahwa kutipan novel di atas menunjukkan sikap peduli seorang ibu kepada anak perempuannya. Ia selalu menasehati anaknya tentang kehidupan terutama mengenai pernikahan, kasih-sayang seorang ibu yang disebut-sebut sepanjang jalan benar adanya, bahkan setelah menikahpun Umi panggilan sosok Ibu dalam novel ini tetap memperhatikan anaknya, agar anaknya tidak terjerumus dalam kemaksiatan dan kehidupannya diroddhoi Allah. Seperti menyuruh anaknya untuk mematuhi suaminya

karna tanggung jawabnya sebagai orangtua sudah berpindah pada suami anaknya, patuhi dan menghormati suami hukumnya wajib jika anaknya menginginkan surga.

Berterima Kasih

Nilai moral berterima kasih dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data DSK 66

“Terima kasih Dek, Terima kasih banyak, Ibu dua anak tadi sudah ada dekat kami aku melepaskan pelukannya.” (Juniarti, 2020)

Data DSK 66 di atas menggambarkan adanya nilai moral berterimakasih. Hal ini terlihat dalam kalimat “Terima kasih Dek, Terima kasih banyak“. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa seorang ibu yang ditolong oleh Rindu dari kejahatan perampok mengucapkan terima kasih karena telah selamat. Dia merasa sangat ketakutan saat itu dan kemudian Rindu datang menjadi pahlawan baginya. Mengucapkan terima kasih bagi ibu tersebut dapat diartikan bahwa dia memiliki sifat yang rendah hati dan tidak sombong. Hal tersebut dapat menggambarkan sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri di dunia ini, ada kalanya kita membutuhkan orang lain.

Menghargai

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dengan menghargai dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Data DSK 44

“Rin, Mas enggak akan memaksa apapun. Semua terserah Rindu. Cuma satu yang Mas minta tolong jangan merasa menjadi orang asing di rumah ini dia membelai pipiku”. (Juniarti, 2020)

Data DSK 44 di atas menggambarkan bahwa adanya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu nilai menghargai. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Rin, Mas enggak akan memaksa apapun, Semua terserah Rindu” yaitu nilai menghargai. Bagus menghargai keputusan Rindu dengan cara menerima hubungan pernikahan ayahnya dengan perempuan yang pernah ia cintai itu yang kini berubah status menjadi ibu tirinya, dan dia harus memanggil mama. Walaupun Bagus tidak bisa menghilangkan rasa cintanya itu, ia berusaha menghargai keputusan Rindu karena Rindu selalu menunjukkan sikap menghargai dan menghormatinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukan 38 data nilai moral pada novel *Dia Suamiku* karya Reni Juniarti. Dari 38 data tersebut dikelompokkan menjadi 3 nilai moral, yaitu:

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 10 data, yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis. Pertama, nilai kepercayaan sebesar 7 data. Menurut Nurgiantoro (2013) kepercayaan adalah arti dari iman menurut bahasa Arab. Dapat diartikan bahwa kepercayaan di sini adalah beriman kepada Allah Swt. Sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya,

kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata.

Kedua, nilai bersyukur sebesar 0 data. Ketiga, nilai doa sebesar 3 data. Menurut Nurgiantoro (2013) doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan yang berada di sisi-Nya. Melalui doa, seseorang juga bisa memohon meminta pertolongan pada yang kuasa. berdoa, secara khusus juga memberikan manfaat bagi seseorang. berdoa dapat mendorong pertumbuhan karakter pribadi yang baik.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya Nurgiantoro (2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis. Pertama, nilai teguh pendirian sebanyak 2 data. Menurut Nurgiantoro (2013) teguh pendirian adalah sikap tidak mudah berpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain, ataupun yang dilakukan orang lain terhadap diri kita. Pendapat kita tidak goyah karenanya, orang yang memiliki sikap teguh pendirian ini adalah orang yang berprinsip tidak mudah berubah-ubah dan berambisi menjalani tujuan atau prinsip hidupnya.

Kedua, nilai optimis sebanyak 3 data. Menurut Nurgiantoro (2013), optimis adalah faham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Untuk mengetahui optimis atau tidaknya seseorang, dapat dilihat dari cara berpikinya terhadap penyebab terjadinya suatu peristiwa. optimis merupakan sikap berpikir positif yang ditunjukkan seseorang saat menbghadapi berbagai macam aspek kehidupan. Orang yang memiliki sikap optimis akan melihat masa depan yang baik dan sudut pandang yang positif dalam melihat suatu perkara.

Ketiga, nilai penyesalan sebanyak 6 data. Menurut Nurgiantoro (2013), penyesalan adalah keadaan emosi yang negatif, yang menyalahkan diri sendiri atas hasil yang buruk, rasa kehilangan atau hampa atas suatu hal yang di resahkan semestinya terjadi. Rasa penyesalan tidak selalu harus berarti sesuatu yang buruk atau salah. Kita sering melihat sesuatu itu lebih berharga, saat kita mengetahui ia sudah hilang dan dimiliki orang lain, dan tidak pernah ingin membuatmu menangis adalah sejuta peyesalanku.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Sikap yang dituntut dari manusia sebagai dasar untuk berhubungan dengan orang lain adalah sikap yang positif dan baik (Dari & Dermawan, 2018). Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif (Nurgiantoro, 2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebanyak 17 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis. Pertama, yaitu nilai peduli 12 data. Menurut Nurgiantoro (2013), peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka

dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

Dalam novel ini nilai peduli sangat dominan disebabkan kekeluargaan dan kebersamaan antar tokoh terjalin dengan baik, mereka saling menyayangi dan perhatian satu sama lain sehingga kepedulian mereka sangat kuat terhadap orang lain. Rindu sangat menyayangi keluarganya dan sahabatnya sehingga di antara mereka sangat erat terjalin tali kekeluargaan dan rasa kepeduliannya terhadap keluarga dan sahabat juga mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahan pada dirinya. Nilai moral kepedulian ini memang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan bahwa kita sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sehingga perlu peduli dengan keadaan di lingkungan kita. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan manusia dengan manusia lainnya saling membutuhkan satu sama lain.

Kedua, nilai berterima kasih sebanyak 1 data. Menurut Nurgiantoro (2013), terima kasih dapat dijadikan pengingat untuk selalu bersyukur atas apa yang dimiliki dan selalu mengucapkan terima kasih atas segala hal yang didapat atau diberikan oleh orang lain. Mengucapkan terima kasih kepada orang lain dapat berdampak besar di dalam hidup kita atau orang yang diberi ucapan tersebut.

Ketiga, nilai menghargai sebanyak 4 data. Menurut Nurgiantoro (2013), sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiran, oleh karena itu kita harus saling menghormati dan menghargai, pasti membutuhkan bantuan orang lain. Namun dalam melakukan kegiatan sosial atau ditempat kerja sering terjadi perbedaan pendapat bahkan menimbulkan perselisihan. Menghargai adalah kesadaran diri sendiri bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang biasa, dan menghargai pendapat orang lain itu adalah suatu kewajiban.

SIMPULAN

Nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu nilai peduli. Nilai peduli sangat dominan disebabkan kekeluargaan dan kebersamaan antar tokoh terjalin dengan baik, mereka saling menyayangi dan perhatian satu sama lain sehingga kepedulian mereka sangat kuat terhadap orang lain.

SARAN

Semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti novel dengan kajian yang sama. Semoga penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran sastra novel dalam penganalisisan nilai moral. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai moral dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3(1), 30–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Dari, P. A., & Dermawan, T. (2018). Nilai-nilai Moral Sosial dan Potensinya untuk Pendidikan Karakter dalam Novel Kupu-kupu Pelangi Karya Laura Khalida. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, 2(2), 139–146. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v2i22018p139>

- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, VIII(1), 40–52. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/128/117>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12290>
- Hasanah, U. (2017). Nilai Moral dalam SAQ Albambu Karya Sa’ud Al-San’usi. *Adabiyat : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, I(1), 112–138. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>
- Juniarti, R. (2020). *Dia Suamiku*. Lumajang: CV Biru Magenta
- Lestari, S. W. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan : Tinjauan Sosiologi Sastra. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 273–288. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v5i2.273-288>
- Lindawati, L., Lizawati, L., & Hiswari, U. T. (2020). Nilai Moral dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *EduIndo : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, I(2), 3–15. <https://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id/index.php/eduindo/article/view/41>
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran (KIBASP)*, I(1), 2597–5218. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>
- Nugroho, B, P. (2017). Nilai Moral dalam Novel Suminar Karya Tiwiek SA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 11(01), 19–29. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/4075>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Humanika*, 15(3), 3–12. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595>
- Sumardjo, J., & Saini, S. (1997). *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yuniati, I., Suyuti, H., Elfanni, T. Z., & Mahdijaya, M. (2020). Nilai Moral dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Literalisasi*, 08(02), 11–16. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v8i2.1249>